

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Skripsi ini berjudul: **"MINAT MENJADI JURNALIS PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG"**.

Minat dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegemaran, kecenderungan, kesukaan.¹ Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.²

Minat yang dimaksud dalam penulis ini adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis. Batasan minat yang di maksud penulis dalam skripsi ini adalah keinginan mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung untuk menjadi seorang jurnalis.

Konsep berikutnya yang perlu jelaskan adalah istilah jurnalis. Namun sebelum menjelaskan istilah jurnalis, penulis akan menjelaskan asal kata dari jurnalis tersebut, yaitu jurnalistik. Jurnalistik atau *journalisme* berasal dari

¹Ananda Santoso & S. Ptiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Kartika, 1995), h. 236.

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h. 92.

perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata *jurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.³

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah dan perkara lainnya. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari (pada hakekatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sasaran-sasaran penerbit yang ada.⁴

Orang yang berkecimpung di dalam dunia jurnalistik disebut jurnalis. Dengan demikian jurnalis adalah orang yang melakukan kegiatan mengumpulkan, mengedit suatu peristiwa dan menuliskan atau melaporkan melalui media cetak dan media elektronik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah dorongan atau keinginan dari diri seseorang untuk menjadi seorang jurnalis muslim yaitu dengan cara mengumpulkan suatu data, mulai dari menyiapkan,

³ Muhammad Budyatna, *Jurnalistik Teori & Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

⁴ AS Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2011), h.2.

mengedit, sampai ke media cetak dan media elektronik pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat merupakan unsur terpenting dalam menentukan sesuatu keinginan seseorang terhadap suatu obyek. Untuk menggapai semua itu perlu perjuangan dan tekad yang kuat. Salah satu minat yang diinginkan oleh masyarakat yaitu seorang Jurnalis yang mampu memberikan informasi yang jelas dan tidak direayasa. Sehingga jurnalistik memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.
2. Mengingat masalah yang dibahas dalam skripsi ini sangat relevan dengan Ilmu Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang merupakan jurusan dari penulis. Penulis merasa mampu untuk mengkaji penelitian ini serta sumber data lapangan yang mudah didapat, banyak bahan materi yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, di samping itu juga lokasi penelitian terjangkau.

C. Latar Belakang Masalah

Jurnalis adalah seorang yang melakukan kegiatan praktik jurnalistik, meliputi peristiwa dan menuliskan atau melaporkannya melalui media massa. Seorang jurnalis haruslah memiliki kepribadian yang amanah dan jujur. Namun

tidak jarang ditemukan di lapangan apa yang disebut “wartawan amplop”. “Wartawan amplop” tidak lebih menjadikan profesi wartawan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan memanfaatkan hasil investigasinya terhadap suatu kasus. Disamping itu juga seorang jurnalis memiliki ketelitian dan keakuratan informasi yang didapat. Seorang jurnalis, jika tidak mengetahui suatu kejadian atau suatu masalah secara pasti, dan membutuhkan sumber berita, harus selektif dalam mengklasifikasi sumber berita dan memverifikasi kebenaran berita tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat; 6)

Dari ayat tersebut di artikan bahwa pentingnya mencari kebenaran (tersebut) berita yang didapat dari pihak lain. Hal ini sebagai langkah antisipasi dari kesalahan berita yang dapat merugikan orang lain. Jika seorang jurnalis mencari berita, ia wajib bersungguh-sungguh mencari kebenaran, bila kewajiban ini ditinggalkan akan menjadikan pelakunya menyesal sebab ketergesahan dan kecerobohnya. Sebagai umat muslim di dalam menyampaikan berita atau memberikan informasi janganlah tergesa-gesa, karena suatu hal yang dilakukan secara tergesa-gesa itu bisa menimbulkan hal yang buruk. Seorang jurnalistik

hendaknya jika memberikan informasi atau memberitakan harus benar-benar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan begitu seorang jurnalis perlu memiliki pendidikan yang mendukung ketercapainya tujuan tersebut.

Bahkan di dalam Islam menulis merupakan salah satu medium penyebaran Islam terpenting keseluruhan penjuru dunia. Melalui tulisan pula, Islam mampu membangun peradaban dunia. Salah satu pigur yang dapat dijadikan contoh membangun peradaban yang terbukti kesuksesannya adalah nabi Muhammad SAW. Keberhasilannya memang fenomenal.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang jurnalis harus memiliki integritas yang tinggi. Sehingga informasi yang dipublikasikan dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat. Keberadaan mahasiswa prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung sangat relevan dengan keinginan untuk mewujudkan kerja jurnalistik yang jujur, teliti, dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai wadah mengasah kreatifitas, beberapa mahasiswa Prodi KPI ikut aktif dalam media cetak dan media elektronik seperti, tabloid, Buletin, Radio dan Telivisi. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut sangat direspon dan diapresiasi oleh mahasiswa karena sangat memacu kreatifitas dan minat mahasiswa di bidang jurnalis media cetak dan elektronik.

Di Prodi KPI, secara postur kurikulum, porsi mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk menjadi seorang jurnlis sebenarnya sangat memadai, apalagi porsi mata kuliah yang menyiapkan untuk menjadi seroang jurnalis yang memiliki integritas yang tinggi seperti diuraikan sebelumnya. Begitu juga minat masyarakat

untuk memilih prodi KPI cukup tinggi dibandingkan dengan prodi-prodi lain di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Namun demikian porsi kurikulum dan minat untuk masuk di Prodi KPI tidaklah berbanding lurus dengan minat mahasiswa KPI untuk menjadi seorang jurnalis. Bahkan setelah peneliti ditelusuri, minat mahasiswa KPI untuk menjadi seorang jurnalis cukup rendah dengan alasan pertama, mereka beranggapan bahwa profesi lulusan KPI tidak terbatas pada profesi jurnalis saja. Mereka bisa berkecimpung di dunia *public relation*, wirausaha dan lain-lain. Kedua, menjadi seorang jurnalis membosankan, dengan alasan menurut mereka ritme kerja sangatlah monoton. Dan alasan yang ketiga, tugas seorang jurnalis itu berat bisa dikatakan 24 jam waktu kerjanya, hampir tidak mengenal waktu. Sehingga terkesan hampir tidak ada waktu untuk istirahat dikarenakan pekerjaannya *full time*.

Namun demikian, dari sekian banyak mahasiswa Prodi KPI, masih ada sedikitnya yang berminat untuk terjun di bidang jurnalistik. Sekarang ini khususnya mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung berminat di media cetak walaupun hanya cuman sedikit mahasiswa yang berminat di dunia tersebut. mahasiswa KPI lebih tertarik di dalam minat menjadi jurnalis di bidang Elektronik seperti, mahasiswa yang telah bergabung di media-media elektronik baik itu di Radio ataupun di Televisi. Seperti yang diketahui mahasiswa yang telah bergabung di Radio Bioli dan Karisma itu membuktikan bahwa mereka benar-benar berminat di bidang jurnalis media elektronik. Mereka menerapkan

apa yang telah mereka pelajari di bangku kuliah, hal ini berdampak positif bagi mahasiswa tersebut dan Fakultas juga turut berbangga dengan mereka.⁵

Tidak hanya mahasiswa yang aktif di Radio tetapi ada juga mahasiswa yang sudah bergabung di stasiun televisi lokal seperti TV Radar, di sana mahasiswa membawakan suatu acara *talk show*. Hal Ini tentunya menjadi kebanggaan tersendiri bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Karena mereka bisa dikatakan berhasil menerapkan apa yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana minat menjadi jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung terhadap profesi jurnalis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui minat menjadi jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung terhadap profesi jurnalis.

⁵ Observasi, Mahasiswa KPI FDIK IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 10 April 2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini dimaksud agar menjadi sunbangan pemikiran minat menjadi seorang jurnalis muslim yang mana mahasiswa KPI masih kurang berminat di dalam menjadi seorang jurnalis. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu jurnalistik yang peroleh dibangku perkuliahan dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu jurnalistik.
2. Secara Praktis, Diharapkan dapat menjadi wacana bagi para civitas akademik di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung tentang ilmu jurnalistik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi jurnalis Muslim.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁶ Agar skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

⁶ Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 1.

Jenis penelitian lapangan (*field reesearch*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁷ Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga, diorganisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.⁸

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengedendifikasikan masalah yang berhubungan dengan minat menjadi jurnalis pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dan sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala, keadaan dan situasi kelompok tertentu untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.⁹ Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala, atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.¹⁰

⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Methodologi Reser Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1996), Cet. Ke-VII, h. 32.

⁸ Hadari Nawawi, *Method Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Unipersiti Perss, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31.

⁹ Kartini Kartono, *Op. Cit.* h. 32.

¹⁰ Koenjoroningrat, *Methodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1 thn), h. 93.

Penelitian diskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gambaran tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat sistematis, faktual dan akurat dengan mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.¹¹

Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat skripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu. Dalam hal ini, maka sifat penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan minat menjadi jurnalis pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

¹¹ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 18.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.¹² Dari definisi ini dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh obyek yang akan menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berjumlah 507 orang. Jumlah populasi tersebut terdiri dari angkatan 2012 berjumlah 55 orang, angkatan 2013 berjumlah 90, angkatan 2014 berjumlah 153 dan angkatan 2015 berjumlah 209 orang.¹³

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁴ Menurut Nana Sudjana sampel adalah wakil dari populasi.¹⁵ Namun menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan objek penelitian.¹⁶

Adapun metode sampling yang penulis gunakan adalah teknik *sampel random*, atau sampel acak, sampel campuran. Teknik sampel ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur “

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 186.

¹³ Marpu'ah, dokumentasi dengan Kasubag Akademik & Kemahasiswaan, FDIK IAIN Raden Intan Lampung, data mahasiswa KPI, Bandar Lampung, 6 Januari 2016.

¹⁴ Irwan Seohartono, *Motode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

¹⁵ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusun Skripsi, Tesis Desertasi* (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 53.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* h.180.

subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek di anggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel.¹⁷ Oleh karena hak setiap subjek sama, maka penelitian sama terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Untuk sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan diatas dan jumlah populasi penelitian yang berjumlah 507 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung maka peneliti mengambil 10% dari jumlah keseluruhan populasi, dengan demikian jumlah sampel penelitian berjumlah 50 orang mahasiswa KPI FDIK. Kemudian untuk memperoleh data atau informasi demi melengkapi skripsi maka penulis mengambil informant dari lainnya yaitu: Wakil Dekan I, Wakil Dekan III, Ketua Jurusan KPI dan Ketua Pers Mahasiswa.

3. Metode Pengumpul Data

Untuk memudahkan dalam mengambil data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 120

a. Motode Koesioner

Motode Koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hala yang diketahuinya.¹⁸

Pertimbangan untuk memilih Motode Koesioner adalah data yang dibutuhkan dalam bentuk tanggapan (penilaian) yang sifatnya pendapat yang singkat dan praktis, data ini lebih mudah didapatkan dengan jalan koesioner langsung, koesioner ini ditunjukan untuk sampel mahasiswa KPI FDIK berjumlah 50 mahasiswa.

Dari segi penyampayannya Motode Koesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagai berikut:

1. Koesioner langsung

Angket tipe ini disampaikan langsung pada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri, berupa opini, prasangka, uraian responden personal, keyakinan, sikap, dan lain-lain.

2. Koesioner tidak langsung

Pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta jawaban mengenai kehidupan psikis orang lain ia di minta untuk menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 139

¹⁹ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Bina Karya, 1980), h. 207.

Bentuk koesioner yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah koesioner langsung yaitu responden (khusus mahasiswa) di minta intuk mengisi keadaan yang sebenarnya terhadap proses minat mahasiswa menjadi seorang jurnalis muslim.

b. Metode *interview* (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas wawancara di tentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan, dan situasi wawancara.²⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis *interview* bebas terpinpin, yaitu pewawancara secara bebas apa saja dan harus mgunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Interview bebas terpinpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa sederet pertanyaan masih dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden.²¹

Pedoman intevieew hanya berfungsi sebagai pengendali agar jangan sampai proses wawancara kehilangan arah dalam interview.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32.

²¹ Sutrini Hadi, *Methodologi Research Jilid III* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1 th), h. 127.

Metode ini adalah metode pokok yang penulis gunakan di dalam penelitian ini.

Adapun wawancara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara perorangan. Hal ini bertujuan untuk data yang dibutuhkan lebih intensif. Selain itu juga penulis menggunakan media telephone dengan alasan kesibukan subyek yang diwawancarai dan untuk keefektifan efesianan waktu, untuk mempertanyakan materi tambahan yang belum sempat digali untuk di konfirmasi.

Adapun data yang penulis butuhkan adalah sejarah FDIK, visi, misi, tujuan, prodi KPI dan nama-nama mahasiswa KPI.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²² Hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan landasan teori khususnya mengenai minat menjadi jurnalis pada mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.²³

Dalam melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, surat-surat resmi, *leafle*, dan jika diperlukan foto-foto juga dapat menunjang. Metode

²² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 245.

²³ Robrt K. Yin, *Study Kasus Desain Metode* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 105 .

pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴ Metode ini metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini adalah tentang keadaan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang sejarah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan nama-nama Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.

4. Analisa data

Analisa kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intraksi dokumen, pita rekaman), yang proses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau tulisan-tulisan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun keadaan teks yang diperluas. Dalam analisa ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi

²⁴ Suharsimi Arikonto, *Op. Cit.* h. 206.

secara bersama yaitu, redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi.²⁵

Setelah data terkumpul melalui penggunaan metode yang ada, maka tahap selanjutnya adalah data tersebut dianalisa dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif, yang dimaksud data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan cara menguraikan data sedemikian rupa, dengan diadakan analisa terhadap masalah-masalah yang diteliti, sehingga permasalahan-permasalahan yang diteliti dapat ditemukan jawabannya. Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa ini adalah tehnik analisa komperatif. Yaitu membandingkan data yang ada di lapangan dengan teori sebenarnya yang ada dalam buku-buku referensi. Dan pada tahap akhir penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan, dimana penulis menggunakan kerangka berfikir induktif. Yaitu mengambil kesimpulan dari permasalahan yang bersifat khusus kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.

²⁵ Mattehew B. Miles dan A.Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Press, 1992), Cet. Ke-1, h. 15-16.